

Negative Parenting dan Insecure Attachment Dengan Perilaku Disruptive pada Remaja

Niniek Kusuma Wardhani, Endang Widyorini, Maria Yang Roswita

Magister Profesi Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata
email: niniekkusuma00@gmail.com

Abstrak

Artikel INFO

Diterima: 16 Agustus 2021
Direvisi: 08 Februari 2022
Disetujui: 24 April 2022

DOI:
<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.14585>

Perilaku *disruptive* di kalangan remaja menjadi kondisi sangat memprihatinkan. Perkembangan perilaku *disruptive* memberikan kemungkinan individu memiliki masalah terkait kekerasan ataupun tindakan kriminalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Partisipan penelitian ini sebanyak 136 orang remaja yang berstatus aktif sebagai siswa/i Madrasah Tsanawiyah Semarang dan tinggal bersama orangtua. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan *Child Behavior Checklist* dan *Measure of Attachment Style*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Artinya, semakin tinggi *negative parenting* dan *insecure attachment* maka semakin tinggi pula perilaku *disruptive* pada remaja. Temuan lain juga menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *negative parenting* dengan perilaku *disruptive* dan antara *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive*.

Kata kunci: *negative parenting*, *insecure attachment*, perilaku *disruptive* remaja

Negative Parenting and Insecure attachment with Disruptive Behavior on Adolescents

Abstract

Disruptive behavior among adolescents was a very worrying condition. The development of disruptive behavior allowed individuals to have problems related to violence or criminal acts. The purpose of the study was to determine the relationship between negative parenting and insecure attachment with disruptive behavior in adolescents. The participants of this study were 136 adolescents who were active as students at Islamic Junior High School Semarang who lived with their parents. The research data were obtained using Child Behavior Checklist and Measure of Attachment Style. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The result of the analysis showed that there was a significant relationship between negative parenting and insecure attachment with disruptive behavior in adolescents. That was, the higher the negative parenting and insecure attachment, the higher the disruptive behavior in adolescents. Other findings also show that there is a positive relationship between negative parenting and disruptive behavior and between insecure attachment and disruptive behavior.

Keywords: negative parenting, insecure attachment, adolescent disruptive behavior

Pendahuluan

Perilaku *disruptive* merupakan serangkaian tingkah laku yang tidak pantas (*inappropriate*) meliputi ketidakpatuhan, menentang, tindakan agresi, mencuri, berbohong, melarikan diri dari rumah, merusak properti, dan delikueni (perilaku tidak sesuai norma) yang mengakibatkan remaja terlibat dengan sistem hukum keadilan (Schroeder & Gordon, 2002; McCart & Sheidow, 2016).

Perilaku ini dapat ditemukan pada lingkungan keluarga maupun sekolah yang sifatnya mengganggu (Asizah, 2015). Eisenberg (2016) juga mengemukakan bahwa perilaku *disruptive* yang semakin serius, memungkinkan individu memiliki masalah terkait perilaku kekerasan atau kriminalitas seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan pemaparan guru Bimbingan Konseling (BK), presentasi bentuk perilaku *disruptive* yang sering ditemui di kalangan

pelajar yakni tidak patuh dengan perintah guru (19.5%), melanggar aturan sekolah (21.5%), hingga mengonsumsi minuman keras (9.8%). Remaja mengungkapkan alasan mereka melakukan perilaku tersebut karena merasa bosan terhadap guru maupun pada materi dan proses belajar mengajar, meniru tindakan orangtua dan mengikuti teman. Selain itu, Polsek Semarang Barat juga mengamankan sejumlah pelajar SMA Swasta lantaran diketahui berpesta minuman keras di depan Kantor Dinas Damkar Kota Semarang serta membuat resah warga sekitar (Gumilang, 2020).

Berdasarkan kasus tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku *disruptive* sering terjadi dikalangan remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian McCart dan Sheidow (2016) bahwa usia remaja membutuhkan banyak perhatian terkait perilaku *disruptive*, sehingga dapat menekan meningkatnya perilaku yang lebih serius dan terlibat remaja dalam hukum keadilan. Hal yang menjadikan remaja rentan berperilaku *disruptive* karena usia remaja berada pada fase perkembangan emosional yang tidak stabil, sehingga remaja cenderung menunjukkan sifat sensitif, reaktif dan temperamental (Hurlock, 2012). Faktor emosional inilah yang dapat menjadikan remaja cenderung berperilaku *disruptive* (Flicker & Hoffman, 2006).

Menurut Schroeder dan Smith-Boydston (2017) faktor yang dapat mengembangkan perilaku adalah fungsi keluarga dalam memberikan pengasuhan. Pengasuhan yang dapat menjadi faktor risiko secara signifikan untuk perkembangan dan peningkatan perilaku *disruptive* yakni disiplin keras (*harsh*), menghukum (*punitive*), kejam (*abusive*), dan/ atau tidak konsisten (*inconsistency*) (Frick dalam Schroeder & Gordon, 2002). Dengan kata lain, keluarga dengan pengasuhan yang bersifat negatif atau *negative parenting*, dapat meningkatkan kemungkinan perilaku *disruptive* pada remaja yang semakin parah.

Menurut Caspi, et al., (2004) orangtua yang membesarkan anak dengan pola *negative parenting*, dapat mengembangkan masalah

dalam perilaku antisosial pada diri remaja. Sejalan dengan pemaparan tersebut Smorti, Inguaggiato, Vezzosi, dan Milone (2021) juga menjelaskan bahwa *negative parenting* sering terjadi pada remaja yang berperilaku *disruptive*. *Negative parenting* dapat dimaknai suatu hubungan antara orangtua dan anak yang ditandai dengan adanya permusuhan hingga hukuman fisik yang dapat memberikan dampak negatif pada perilaku anak (Hanisch, Hautmann, Pluck, Eichelberger, & Dopfner, 2014; Harel & Finzi-Dottan, 2017). Hasil penelitian Stormshak, Blerman, McMahon dan Lengua (2000) terdapat tiga tipe *negative parenting* yang berkaitan dengan perilaku *disruptive* antara lain *punitive discipline*, *inconsistency* dan *physical aggression*.

Selain itu, Hasil penelitian Bizzi dan Pace (2020) memaparkan bahwa *insecure attachment* menunjukkan hubungan dengan frekuensi yang tinggi pada kelompok *disruptive*. Kemudian Nikiforou, Georgiou, dan Stavrinides (2013) juga memaparkan bahwa remaja yang menunjukkan kualitas keterikatan yang negatif (*insecure attachment*) dengan orangtua maupun teman sebayanya, sering terlibat dalam masalah perilaku. Melengkapi pernyataan tersebut Elgar, Knight, Worrall, dan Sherman (2003) menjelaskan bahwa individu dengan karakteristik *insecure attachment* berkaitan dengan masalah perilaku dan adanya fungsi keluarga yang buruk. Dengan kata lain, *insecure attachment* merupakan perkembangan dalam hubungan keluarga yang disimpan dalam bentuk model kerja internal. Hal ini dapat menjadikan remaja cenderung lebih mudah dalam meningkatkan perilaku *disruptive*-nya.

Insecure attachment merupakan derajat seseorang dalam memandang diri sendiri dan orang lain baik, dimana setidaknya terdapat salah satu aspek negatif pada cara memandang diri (*model of self*) maupun orang lain (*model of others*) (Bartholomew dalam Davies, 2011). Hasil eksperimen Ainsworth mengidentifikasi dua tipe *insecure attachment* yakni *insecure-avoidant* dan *insecure-ambivalent/resistant*. Hasil penelitian Muris, Meesters, dan Van den Berg (2003); Nishikawa, Hagglof, dan

Sundbom (2010) mengungkapkan remaja yang mengklasifikasikan diri kedalam *insecure avoidant-ambivalent*, menunjukkan tingkat internalisasi dan eksternalisasi yang lebih tinggi dibandingkan *secure attachment*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku *disruptive* berkaitan dengan remaja *insecure avoidant* dan *insecure ambivalent*.

Penelitian sebelumnya terkait *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Peneliti memilih topik terkait hal tersebut karena saat ini tak sedikit remaja yang terlibat kedalam pelanggaran norma. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa adanya peran dan fungsi keluarga dalam pembentukan perilaku remaja yang tidak sesuai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan bagi penggiat masyarakat yang nantinya dapat menyebarkan informasi tersebut kepada keluarga, sehingga jumlah remaja yang berperilaku *disruptive* tidak menunjukkan peningkatan.

Metode

Partisipan

Partisipan dalam penelitian berjumlah 136 remaja dengan karakteristik masih aktif bersekolah di jenjang MTs dan tinggal bersama orangtua. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Artinya, dalam pengambilan sampel peneliti dibantu oleh BK terkait pemilihan kelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan antara lain skala perilaku *disruptive*, skala *negative parenting* dan skala *insecure attachment*. Media pemberian alat ukur yakni dengan melalui *google form*.

Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala *disruptive*, skala

negative parenting, dan skala *insecure attachment* (MOAS). Skala *disruptive* dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari skala Achenbach. Skala ini terdiri dari 17 item pernyataan yang mengukur dua aspek yaitu *rule breaking behavior* (perilaku melanggar aturan) dan *aggressive behavior* (perilaku agresi) (Achenbach dalam De Nijs, Van Lier, Verhulst, & Ferdinand, 2007). Hasil uji validitas dengan teknik korelasi Pearson diperoleh kisaran nilai antara 0,331 sampai 0,644 dan reliabilitas dengan indeks Cronbach's *Alpha* sebesar $\alpha = 0,811$. Contoh pernyataan pada skala ini yakni "berbohong, menipu, sering bertengkar". Pengisian skala ini dilakukan dengan memilih antara tidak pernah, terkadang, sering atau sangat sering dengan poin 1 sampai 4 pada skala Likert.

Skala *negative parenting* disusun oleh peneliti yang terdiri dari tujuh item pernyataan, mengukur tiga aspek *negative parenting* yaitu *inconsistency* (tidak konsisten), *punitive discipline* (hukuman disiplin), dan *physical aggression* (agresi fisik) (Stormshak, Blerman, McMahon, & Lengua, 2000). Hasil uji validitas dengan teknik korelasi Pearson diperoleh kisaran nilai antara 0,526 sampai 0,641 dan reliabilitas dengan indeks Cronbach's *Alpha* sebesar $\alpha = 0,702$. Contoh pernyataan dalam skala ini adalah "Orangtua menggunakan nada yang tinggi saat berkomunikasi dengan saya". Pengisian skala ini dilakukan dengan memilih antara tidak pernah, terkadang, sering atau sangat sering dengan poin 1 sampai 4 pada skala Likert.

Skala *insecure attachment* (MOAS) terdiri dari sembilan item pernyataan yang mengukur dua aspek dari *insecure attachment*, yang peneliti adaptasi dari Ahmad, Jahan, dan Imtiaz (2016). Hasil uji validitas dengan teknik korelasi Pearson diperoleh kisaran nilai antara 0,586 sampai 0,742 dan reliabilitas dengan indeks Cronbach's *Alpha* sebesar $\alpha = 0,716$. Contoh pernyataan skala ini adalah "Saya paling tidak tertarik untuk berurusan dengan orang lain". Pengisian skala ini dilakukan dengan memilih antara tidak pernah, terkadang, sering atau sangat sering dengan poin 1 sampai 4 pada skala Likert.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi multiples (berganda). Media yang digunakan dalam membantu analisis data yakni dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 for Windows.

Hasil

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi perilaku *disruptive* sebesar 0,077; variabel *negative parenting* 0,083; dan variabel *insecure attachment* sebesar 0,241. Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji linearitas diketahui bahwa variabel *negative parenting* dengan perilaku *disruptive* memiliki korelasi linear ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,066 ($p > 0,05$), dan variabel *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* memiliki korelasi linear ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,091 ($p > 0,05$). Kemudian uji multikolinearitas dari variabel *negative parenting* dan *insecure attachment* diperoleh hasil keduanya bahwa nilai *Tolerance* sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) sebesar $1,000 < 10,00$. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Variabel	Unstandardized Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	14,970		
X1	0,638	4,147	0,000
X2	0,390	2,681	0,008

$R^2 = 0,153$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,153$. Artinya variabel *negative parenting* dan *insecure attachment* secara simultan memiliki hubungan dengan perilaku *disruptive* sebesar 15,3 %. Nilai signifikansinya ditunjukkan dengan 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F hitung

12,019. Sementara itu, terdapat juga hubungan positif antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive*, nilai signifikansi yang diperoleh ($p < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel 1,980.

Sementara itu, peneliti juga menguji hubungan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan aspek perilaku *disruptive*. Hasil uji korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan *aggression behavior* sebesar 22,7 %. Selanjutnya hasil analisis korelasi antara *negative parenting* dan *aggression behavior* menunjukkan hubungan positif, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung $4,413 > t$ tabel 1,980 serta diperoleh nilai Beta sebesar 33,6 %. Kemudian hasil analisis korelasi antara *insecure attachment* dan *aggression behavior* juga menunjukkan hubungan yang positif, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung $4,492 > t$ tabel 1,980 serta diperoleh nilai Beta sebesar 34,2 %.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan *rule breaking behavior* sebesar 4,5 %. Kemudian hasil analisis korelasi antara *negative parenting* dan *rule breaking behavior* yang menunjukkan hubungan positif, dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung $2,477 > t$ tabel 1,980 serta diperoleh nilai Beta sebesar 21 %. Sementara itu, hasil analisis korelasi antara *insecure attachment* dan *rule breaking behavior* yang tidak menunjukkan hubungan, dengan nilai signifikansi 0,836 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung $-0,207 > t$ tabel 1,980 serta diperoleh nilai Beta sebesar -1,8 %.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *negative parenting* dan *insecure attachment* secara bersama mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Secara parsial hasil menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang

signifikan antara *negative parenting* dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Artinya semakin tinggi pengasuhan negatif yang remaja terima, semakin tinggi pula perilaku *disruptive*-nya, begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *insecure attachment* juga memiliki hubungan positif secara signifikan dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Hal ini mengandung arti, semakin tinggi kelekatan tidak aman pada diri remaja maka semakin tinggi pula perilaku *disruptive*, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vanderfaeillie, Van Holen, Vanschoonlandt, Robberechts, dan Stroobants (2013) yang menyatakan bahwa *negative parenting* berhubungan positif dengan peningkatan yang signifikan dalam perilaku bermasalah. Selain itu Vanderfaeillie, Van Holen, Trogh, dan Andries (2012); Hanisch, Hautmann, Pluck, Eichelberger, dan Dopfner (2014) juga memperkuat pernyataan tersebut bahwa *negative parenting* memberikan pengaruh terhadap meningkatnya perilaku *disruptive* pada remaja. *Negative parenting* merupakan bentuk disfungsi peran orangtua dalam pengasuhan yang dapat berdampak pada fungsi perkembangan remaja. Kokkinos (2013) memaparkan bahwa *negative parenting* dapat menjadikan remaja memiliki berbagai gangguan perilaku, fungsi negatif dalam psikososial dan emosionalnya.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Pace & Zapulla (2011); Escobar, Pereira, & Santelices (2014) bahwa terdapat hubungan yang positif antara *insecure attachment* dengan masalah perilaku pada remaja baik masalah internalisasi maupun eksternalisasi. Remaja yang memiliki *insecure attachment*, cenderung menunjukkan masalah perkembangan dalam jangka panjang yang berkaitan dengan perilaku, kognitif dan sosialnya (Flaherty & Sadler, 2011). Adanya perasaan tidak nyaman dengan figur lekatnya dapat membuat remaja sering terlibat ke dalam kekerasan, antisosial, perilaku agresi, hingga kegiatan seksual yang melanggar aturan kesopanan (Maretawati, Makmuroch, & Agustin, 2009). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kokkinos (2013) memaparkan bahwa remaja dengan

riwayat *insecure attachment* berasal dari keluarga yang pernah mengalami rasa malu, penolakan atau sakit hati serta tidak dapat diandalkan untuk menjadi teman sebagai sumber kenyamanan yang dapat dipercaya. Akibatnya remaja menjadi terlalu fokus pada perbandingan sosial, memiliki kekhawatiran tentang penolakan dan rasa malu serta pembelaan diri melalui strategi kepatuhan.

Menurut Slater dan Bramner dalam Novitasari (2016); McCaskey (2015) perilaku *disruptive* dimaknai sebagai perilaku yang menyimpang terhadap norma atau aturan yang berlaku, serta berbagai bentuk perilaku agresivitas fisik maupun verbal. Menurut Schroeder dan Gordon (2002); Gresham (2015) beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku *disruptive* yaitu fungsi keluarga dalam pengasuhan. Sebab disfungsi peran orangtua dalam mengasuh, dapat mempengaruhi munculnya perilaku *disruptive* (Asizah, 2015). Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi individu dalam belajar menjalani hubungan dan kasih sayang baik secara positif maupun negatif. Sikap dan kebiasaan orangtua dalam mendidik inilah yang akan membangun suatu sikap emosional atau disebut sebagai kelekatan (Santrock, 2019). Remaja dengan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) cenderung menunjukkan perilaku bermasalah dalam lingkungan sosialnya (Kusumowardhani & Wahyudi, 2020).

Pengasuhan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh orangtua untuk mendewasakan anaknya secara sosial (Santrock, 2019). *Negative parenting* merupakan hubungan antara orangtua dan anak yang ditandai dengan permusuhan, penggunaan hukuman fisik, serta ketidakpedulian orangtua yang berakibat tidak adanya pemberian konsekuensi negatif untuk perilaku bermasalah (Hanisch, Hautmann, Pluck, Eichelberger, & Dopfner, 2014; Harel & Finzi-Dottan, 2017). Menurut Stormshak (2000) terdapat beberapa aspek *negative parenting* antara lain *punitive discipline* (berteriak, mengoceh, mengancam), *inconsistency* dan *physical aggression* (memukul, berkelahi).

Thomson, et al. (2014) menjelaskan bahwa *negative parenting* memiliki keterkaitan dengan tahap perkembangan yang dapat merugikan, seperti meningkatnya perilaku antisosial dan masalah gangguan perilaku.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku *disruptive* yakni *insecure attachment*. *Insecure attachment* merupakan jenis kelekatan menolak atau menghindari dari pengasuh, sebagai bentuk ketakutan individu untuk mengeksplorasi lingkungan (Ainsworth dalam Arnett, 2012; Zeigler-Hill & Shackelford, 2020). Menurut hasil penelitian Ainsworth (dalam Davies, 2011) terdapat beberapa aspek *insecure attachment* antara lain *insecure-avoidant attachment* dan *insecure-ambivalent/resistant attachment*. Remaja dengan *insecure attachment* dapat meningkatkan kerentanan bagi dirinya terkait masalah perilaku dan emosional (Wambua, Obondo, Bifulco, & Kumar, 2018). Sejalan dengan penelitian Nikiforou, Georgiou, dan Stavrinides (2013) bahwa remaja yang terlibat dalam masalah perilaku, menunjukkan kualitas keterikatan yang negatif (*insecure attachment*) dengan orangtua maupun teman sebayanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait hubungan secara terpisah antara *negative parenting* dan perilaku *disruptive* serta antara *insecure attachment* dan perilaku *disruptive*. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengemukakan terdapat hubungan secara bersamaan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Secara khusus, peneliti juga menemukan bahwa *negative parenting* dan *insecure attachment* memiliki hubungan yang lebih besar dengan *aggression behavior* dibandingkan *rule-breaking behavior*. Selanjutnya pada variabel *insecure attachment* dengan *rule-breaking behavior* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Artinya, remaja dengan *insecure attachment* tidak berhubungan dengan meningkatnya perilaku *disruptive* pada remaja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan

menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pertama, terbatasnya jumlah subjek penelitian. Subjek penelitian ini hanya mengambil dari salah satu sekolah swasta di Kota Semarang, sehingga karakteristik subjek kurang beranekaragam. Peneliti selanjutnya dapat memilih lokasi penelitian yang lebih luas untuk memperoleh karakter yang lebih banyak terkait subjek penelitian. Kedua, variabel penelitian yang masih terbatas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih luas dan mendalam terkait perilaku *disruptive* pada remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* pada remaja dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan perilaku *disruptive* pada remaja. Artinya, remaja dengan perilaku *disruptive* dapat meningkat dengan strategi *negative parenting* dan *insecure attachment*. Secara khusus diketahui bahwa presentasi yang lebih tinggi terdapat pada hubungan *negative parenting* dan *insecure attachment* dengan aspek perilaku agresi. Selain itu, variabel *negative parenting* lebih memiliki keterkaitan pada kedua aspek perilaku *disruptive* pada remaja. Implikasi dari penelitian ini yakni agar orangtua dapat meningkatkan rasa kepedulian dengan berusaha aktif pada setiap kegiatan remaja, sehingga dapat meminimalisir kecenderungan perilaku *disruptive* yang meningkat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., Jahan, A., & Imtiaz, N. (2016). Measure of Attachment Style. *The International Journal of Indian Psychology*, 1 - 13.
- Arnett, J. J. (2012). *Adolescence and Emerging Adulthood A Cultural Approach*. United States: Pearson Education.
- Asizah. (2015). *Children Disruptive Behavior Well-being: Pentingnya Hubungan Anak*

- dan Orang Tua. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan UMM*, 46 - 54.
- Bizzi, F., & Pace, C. S. (2020). Attachment Representations in Children With Disruptive Behavior Disorders: A Special Focus on Insecurity in Middle Childhood. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 1 - 14.
- Caspi, A., Moffit, T. E., Kim-Cohen, J., Morgan, J., Rutter, M., Taylor, A., . . . Polo-Tomas, M. (2004). Maternal Expressed Emotion Predicts Children's Antisocial Behavior Problems: Using Monozygotic-Twin Differences to Identify Enviromental Effects on Behavioral Development. *Developmental Psychology*, 149 - 161.
- Davies, D. (2011). *Child Development A Practitioner's Guide*. New York: The Guilford Press.
- De Nijs, P. F., Van Lier, P. A., Verhulst, F. C., & Ferdinand, R. F. (2007). Classes of Disruptive Behavior Problems in Referred Adolescents. *Psychopathology*, 440 - 445.
- Eisenberg, J. M. (2016). *Treating Disruptive Behavior Disorders in Children and Teens*. United States: Agency for Healthcare Research and Quality.
- Elgar, F. J., Knight, J., Worrall, G. J., & Sherman, G. (2003). Attachment Characteristics and Behavioural Problems in Rural and Urban Juvenile Delinquents. *Child Psychiatry and Human Development*, 35 - 48.
- Escobar, M. J., Pereira, X., & Santelices, M. P. (2014). Behavior Problems and Attachment in Adopted and Non-Adopted Adolescents. *Children and Youth Services Review*, 59 - 66.
- Flaherty, S. C., & Sadler, L. S. (2011). A Review of Attachment Theory in the Context of Adolescent Parenting. *Journal of Pediatric Health Care*, 114 - 121.
- Flicker, E. S., & Hoffman, J. A. (2006). *Guiding Children's Behavior Developmental Discipline in the Classroom*. New York: Teachers College Press.
- Gresham, F. M. (2015). *Disruptive Behavior Disorders Evidence-Based Practice for Assessment and Intervention*. New York: The Guilford Press.
- Gumilang, A. (2020, Februari 25). *Tribun Jateng Online*. Retrieved from Berita Kriminal: <https://jateng.tribunnews.com/2020/02/25/7-pelajar-pestacongyang-di-depan-kantor-damkar-semarang-lepas-penat-seusai-ujian-praktik-sekolah>
- Hanisch, C., Hautmann, C., Pluck, J., Eichelberger, I., & Dopfner, M. (2014). The Prevention Program for Externalizing Problem Behavior (PEP) Improves Child Behavior by Reducing Negative Parenting: Analysis of Mediating Processes in a Randomized Controlled Trial. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 473 - 484.
- Harel, G., & Finzi-Dottan, R. (2017). Childhood Maltreatment and Its Effect on Parenting Among High-Risk Parents. *Journal of Child and Family Studies*, 1513 - 1524.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kokkinos, C. M. (2013). Bullying and Victimization in Early Adolescence: Associations With Attachment Style and Perceived Parenting. *Journal of School Violence*, 174 - 192.
- Kusumowardhani, B., & Wahyudi, H. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Gambaran Parental Attachment dan Peer Attachment Pada Andikpas di LPKA Pekanbaru. *Prosiding Psikologi*, 500 - 507.
- Maretawati, E. D., Makmuroch, & Agustin, R. W. (2009). Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan Pola Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sragen. *Wacana*, 46 - 59.
- McCart, M. R., & Sheidow, A. J. (2016). Evidence-Based Psychosocial Treatments for Adolescents With Disruptive Behavior. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 1 - 35.
- McCaskey, J. (2015). *Elementary School Teachers' Levels of Concern with Disruptive Student Behaviors in the Classroom*. United States: Walden Dissertations and Doctoral Studies at

- Scholar Works.
- Muris, P., Meesters, C., & Van den Berg, S. (2003). Internalizing and Externalizing Problems as Correlates of Self-Reported Attachment Style and Perceived Parental Rearing in Normal Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 171 - 183.
- Nikiforou, M., Georgiou, S. N., & Stavrinides, P. (2013). Attachment to Parents and Peers as a Parameter of Bullying and Victimization. *Journal of Criminology*, 1 - 9.
- Nishikawa, S., Hagglof, B., & Sundbom, E. (2010). Contributions of Attachment and Self-Concept on Internalizing and Externalizing Problems Among Japanese Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 334 - 342.
- Novitasari, R. (2016). Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Stres Pengasuhan Ibu. *Intuisi*, 61 - 70.
- Pace, U., & Zapulla, C. (2011). Problem Behaviors in Adolescence: The Opposite Role Played by Insecure Attachment and Commitment Strength. *Journal of Child and Family Studies*, 854 - 862.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development Seventeenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Schroeder, C. S., & Gordon, B. N. (2002). *Assessment & Treatment of Childhood Problems Second Edition A Clinician's Guide*. New York: The Guilford Press.
- Schroeder, C. S., & Smith-Boydston, J. M. (2017). *Assessment and Treatment of Childhood Problems A Clinician's Guide Third Edition*. New York: The Guilford Press.
- Smorti, M., Inguaggiato, E., Vezzosi, L., & Milone, A. (2021). Parenting and Sibling Relationships in Family with Disruptive Behavior Disorders. Are Non-Clinical Siblings More Vulnerable for Emotional and Behavioral Problems. *Brain Sciences*, 2 - 15.
- Stormshak, E. A., Blerman, K. L., McMahon, R. J., & Lengua, L. J. (2000). Parenting Practices and Child Disruptive Behavior Problems in Early Elementary School. *Journal of Clinical Child Psychology*, 17 - 29.
- Thomson, R. M., Allely, C. S., Purves, D., Puckering, C., McConnachie, A., Johnson, P. C., . . . Wilson, P. (2014). Predictors of Positive and Negative Parenting Behaviours: Evidence from the ALSPAC Cohort. *BMC Pediatrics*, 1 - 10.
- Vanderfaeillie, J., Van Holen, F., Trogh, L., & Andries, C. (2012). The Impact of Foster Children's Behavioural Problems on Flemish Foster Mothers' Parenting Behaviour. *Child & Family Social Work*, 34 - 42.
- Vanderfaeillie, J., Van Holen, F., Vanschoonlandt, F., Robberechts, M., & Stroobants, T. (2013). Children Placed in Long-Term Family Foster Care: A Longitudinal Study Into the Development of Problem Behavior and Associated Factors. *Children and Youth Services Review*, 587 - 593.
- Wambua, G. N., Obondo, A., Bifulco, A., & Kumar, M. (2018). The Role of Attachment Relationship in Adolescents' Problem Behavior Development: A Cross-Sectional Study of Kenyan Adolescents in Nairobi City. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 1 - 9.
- Zeigler-Hill, V., & Shackelford, T. K. (2020). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Switzerland: Springer Nature Switzerland.

PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

RESEARCH ETHICS APPROVAL

Nomor: 065/B.7.5/FP.KEP/XII/2023

Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protokol pelaksanaan penelitian yang berjudul:
Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:

"Hubungan negative parenting dan insecure attachment dengan perilaku disruptive pada remaja"
"Negative parenting and insecure attachment with disruptive behavior on Adolescents"

Peneliti, NIM : 1. Niniek Kusuma Wardhani / 21.E3.0002
Researcher, ID

Anggota, NPP : 1. Dr. ENDANG WIDYORINI, MS, Psikolog / 5811987028, -
Supervisor, ID 2. Dra. MARIA YANG ROSWITA, M.S.I, Psikolog / 5811992118, -

Partisipan penelitian : Hubungan negative parenting dan insecure attachment dengan perilaku
disruptive pada remaja

Research participant : *Negative parenting and insecure attachment with disruptive behavior on
Adolescents*

Jenjang pendidikan : Magister / S2
Program degree : *Master*

Komisi Etik Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata menyatakan bahwa penelitian tersebut telah MEMENUHI standar etis disiplin ilmu psikologi dan Kode Etik Himpunan Psikologi Indonesia.

Research Ethics Commission, Faculty of Psychology, Soegijapranata Catholic University has decided that the aforementioned study complies to the ethical standards in the discipline of psychology and the Indonesian Psychology Association's Ethical Code of Conduct.

Peneliti wajib menyerahkan laporan akhir penelitian kepada Komisi Etik Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata.

Researcher is required to submit a final research report to the Research Ethics Commission, Faculty of Psychology, Soegijapranata Catholic University.



08 Desember 2023

Dr. M. Suharsono, M.Si.

NPP 5871992018